

Hannover Messe Bantu Wujudkan Mimpi “Indonesia Emas” di 2045



KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN

REPUBLIK INDONESIA

SIARAN PERS

HM.4.6/73/SET.M.EKON.3/04/2021

Hannover Messe Bantu Wujudkan Mimpi “Indonesia Emas” di 2045

Jakarta, 12 April 2021

Indonesia bertekad memanfaatkan peluang ekonomi dengan menjadi *Partner Country* Hannover Messe 2021 yang seluruh rangkaian acaranya digelar secara virtual pada 12-16 April 2021. Indonesia merupakan satu-satunya negara ASEAN yang menjadi *Partner Country* di ajang pameran teknologi industri tahunan terbesar Jerman di dunia.

Acara ini memamerkan berbagai inovasi *startup*, teknologi informasi (TI), robotika, energi, kendaraan listrik, dan produk teknologi lainnya. Presiden Joko Widodo (Jokowi) membuka acara pameran ini secara virtual bersama dengan Kanselir Jerman, Angela Merkel.

“Sebuah kehormatan bagi Indonesia untuk menjadi negara mitra Hannover Messe 2021 kedua kalinya setelah 26 tahun lalu. Tema tahun ini adalah transformasi teknologi, sangat relevan dengan situasi pandemi saat ini, khususnya teknologi digital (menjadi) semakin penting,” kata Presiden Jokowi, secara virtual di Jakarta, Senin (12/4).

Presiden menjelaskan bahwa transformasi teknologi menciptakan momentum yang bukan saja membawa dunia keluar dari pandemi, tapi juga untuk melakukan lompatan besar ke depan. “Di 2045, pada usia seabad akan menjadi tahun emas bagi Indonesia, dan ini adalah visi besar Indonesia yaitu 'Indonesia Emas' yang diwujudkan melalui industri 4.0. (Perkembangan) Ekonomi digital dan industri 4.0 di Indonesia adalah yang

tercepat di Asia Tenggara.”

Jumlah perusahaan rintisan (*startup*) yang dimiliki Indonesia sekitar 2.193, dan ini merupakan jumlah kelima terbesar di seluruh dunia. Indonesia memiliki 5 perusahaan *unicorn* dan 1 *decacorn*.

“Industri ini akan berkontribusi pada PDB Indonesia sekitar US\$133 miliar di 2025, dan didukung oleh 185 juta penduduk Indonesia yang memiliki akses internet, terbesar keempat di dunia. Saya ingin mengajak Jerman untuk bermitra mewujudkan transformasi digital di Indonesia,” ungkap Presiden Jokowi.

Sementara, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto dalam sambutannya menuturkan, “Dalam pameran tahun ini, Pemerintah mengusung tema Making Indonesia 4.0, sehingga sebagai *Partner Country*, Indonesia dapat menampilkan diri sebagai negara *emerging* yang tengah melakukan transformasi ekonomi menuju industri 4.0 yang berbasis riset dan inovasi. Indonesia harus bisa tampil dan menunjukkan eksistensi sebagai negara ekonomi besar.”

Pemerintah juga ingin berbagi kepada dunia mengenai peta jalan (*roadmap*) penerapan industri 4.0 di Indonesia dan pencapaian dalam implementasinya yang difokuskan pada 7 sektor prioritas, yaitu: elektronik, kimia, otomotif, makanan dan minuman, tekstil dan pakaian serta farmasi dan alat kesehatan.

Di sektor kimia, farmasi, dan tekstil, sejumlah perusahaan telah mengimplementasikan industri 4.0 yang memungkinkan efisiensi dan peningkatan daya saing. Revolusi industri ke-4 yang merupakan perpaduan teknologi dengan mengintegrasikan sumber daya teknologi, mesin, kecerdasan buatan, dan manusia, memberikan perubahan besar dalam sektor tersebut.

“Kemandirian Indonesia di sektor industri alat kesehatan dan farmasi merupakan hal penting, terlebih dalam kondisi kedaruratan kesehatan seperti saat ini. Sektor tersebut masuk dalam kategori *high demand* di tengah pandemi Covid-19 pada saat sektor lain terdampak berat,” ujar Menko Airlangga

Hannover Messe akan memberikan optimisme bagi dunia usaha untuk menjaring investor skala global. Pada sektor perdagangan, para pelaku usaha juga dapat memperoleh kesempatan mendapatkan mitra untuk memperluas ekspornya.

Dalam pameran ini, ada 156 pelaku industri dari Indonesia yang akan berpartisipasi, dan 54 di antaranya berasal dari sektor industri logam, mesin dan alat transportasi dan elektronika. Selain itu, ada sebanyak 63 *startup* asal Indonesia yang akan berpartisipasi.

Setiap tahunnya, Hannover Messe dihadiri rata-rata 225 ribu pengunjung yang merupakan perusahaan-perusahaan dari seluruh dunia. Namun, untuk tahun ini pameran Hannover Messe diperkirakan akan menarik 1 juta pengunjung.

“Karena tahun ini pameran dilaksanakan secara daring sehingga dapat menjangkau target peserta yang lebih banyak,” pungkas Menko Airlangga.

Sebagai informasi, pada awalnya Indonesia akan menjadi *Partner Country* Hannover Messe pada 2020 lalu, namun terpaksa dibatalkan karena terjadi pandemi Covid-19. Selain penyelenggaraan pada tahun ini, Indonesia juga akan tampil kembali sebagai *Partner Country* Hannover Messe yang rencananya akan diselenggarakan secara *hybrid* pada 2023 mendatang. (rep/hls)

**Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Susiwijono Moegiarso**

Website: www.ekon.go.id

Twitter, Instagram, Facebook, dan Youtube: PerekonomianRI

Email: humas@ekon.go.id